

**PERANCANGAN VIDEO INSTRUKSIONAL
TENTANG OLAH-KREASI TERARIUM
DAN LIMBAH WADAH KACA BEKAS**



PENCIPTAAN/PERANCANGAN

oleh

Lilis Sa'idah

1210039124

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAIN

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

**PERANCANGAN VIDEO INSTRUKSIONAL
TENTANG OLAH-KREASI TERARIUM
DAN LIMBAH WADAH KACA BEKAS**



PENCIPTAAN/PERANCANGAN

oleh

Lilis Sa'idah

1210039124

Tugas Akhir ini diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Desain Komunikasi Visual

2017

Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

**PERANCANGAN VIDEO INSTRUKSIONAL TENTANG OLAH-KREASI
TERARIUM DAN LIMBAH WADAH KACA BEKAS** diajukan oleh Lilis

Sa'idah, NIM 1210039124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual,
Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Arief Agung S., M.Sn.

NIP. 19671116 199303 1 001

Pembimbing II/Anggota

Andi Haryanto S.Sn., M. Sn.

NIP. 19801125 200812 1 003

Cognate Anggota

Petrus Gogor Bangsa, M.Sn.

NIP. 19700106 200801 1 017

Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual/Anggota

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan Desain/Ketua

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA

NIP. 19770315 200212 1 005

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

PENYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Sa'idah

NIM : 1210039124

Judul Penelitian : “Perancangan Video Instruksional Tentang Olah-Kreasi Terarium dan Limbah Wadah Kaca Bekas”

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian ini merupakan hasil plagiatisme atau penjiplakan atas karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti



Lilis Sa'idah

“Untuk Ibu dan Bapak, semoga bisa jadi salah satu baktiku kepadamu”.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT.

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat yang melimpah sehingga dapat diselesaikannya laporan perancangan Tugas Akhir Desain Komunikasi Visual yang berjudul “Perancangan Video Instruksional Tentang Olah-Kreasi Terarium dan Limbah Wadah Kaca Bekas”. Dampak positif dari dibuatnya makalah ini sangat diharapkan sehingga makalah ini dapat berguna dalam aspek sosial, budaya, pendidikan, lingkungan, serta ekonomi. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna serta memohon maaf apabila terdapat kesalahan penulisan kata-kata yang kurang berkenan, maka dari itu kritik, saran, dan usulan akan sangat membantu di masa yang akan datang.



Yogyakarta, 1 Januari 2017

Penyusun

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan setulusnya kepada:

1. Allah Subhanallahuwata'ala dan junjungan Nabi Muhammad , karena selesainya semua ini merupakan suatu hidayah dan anugerah
2. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. selaku Rektor ISI Yogyakarta
3. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
4. Bapak Martino Dwi Nugroho S.Sn. MA selaku Ketua Jurusan Desain ISI Yogyakarta
5. Bapak Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta
6. Bapak Drs. Arief Agung S., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Andi Haryanto, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberi arahan, membuka pikiran-pikiran baru di setiap diskusi, hingga membantu terselesaikannya Tugas Akhir Karya Desain ini
7. Bapak Drs. Asnar Zacky, M. Sn . selaku Dosen Wali, seluruh staff pengajar dan karyawan Program Studi Desain Komunikasi Visual Yogyakarta, dan seluruh karyawan Akmawa Jurusan Seni Rupa ISI Yogyakarta
8. Ibu Lasminah, Bapak Karyono, Abu Abdillah, Ummu Abdillah, Eli Marlina, Eva Nuriza dan kedua keponakan tercinta Abdullah dan Viki untuk doa, dukungan, dan motivasi terbesar selama menjalani aktifitas perkuliahan
9. Teman-teman satu angkatan Anoman Obong 2012, dan teman-teman lintas angkatan DKV. Teman-teman yang membantu proses display karya pameran Tugas Akhir
10. Taman Kecil yang menjadi narasumber dan membantu proses penyusunan Karya Tugas Akhir Desain
11. Semua yang saya kenal, dan mengenal saya, Terima kasih.

ABSTRAK

Meningkatnya produksi wadah kaca berakibat meningkatnya limbah kaca yang dihasilkan. Hal ini tentu akan mencemari lingkungan mengingat kaca merupakan material yang tidak dapat didaur ulang secara alami oleh alam. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu tindakan untuk mengurangi limbah wadah kaca, salah satunya dengan memanfaatkan limbah wadah kaca yang ada untuk dijadikan sebuah kreasi berupa terarium

Terarium merupakan cara menanam tanaman hias di dalam wadah kaca tembus pandang dan ditata sehingga nampak seperti taman. Tujuan pembuatan terarium untuk memberikan kesempatan bagi tanaman dan bunga agar dapat hidup di dalam suatu atmosfer atau iklim yang terkontrol dan kelembaban yang konstan.

Karya tugas akhir desain dengan judul “Perancangan Video Instruksional Tentang Olah-Kreasi Terarium dan Limbah Wadah Kaca Bekas” bertujuan untuk memudahkan masyarakat luas mendapatkan informasi tentang apa dan bagaimana terarium, sebagai media edukasi pengenalan terarium untuk masyarakat. Metode perancangan yang digunakan adalah data mengenai teori-teori membuat media komunikasi visual berupa video yang dapat diperoleh dari berbagai macam sumber terutama buku pedoman mengenal dan pembuatan terarium, wawancara, sekaligus observasi. Perangkat lunak yang digunakan sebagai editor video adalah Adobe Premiere Pro, Adobe Photoshop, Coreldraw, dan Adobe After Effect. Media promosi yang digunakan sebagai berikut yaitu akun youtube, brosur, poster, *merchandise*, VCD, dan X-Banner.

Kata kunci: terarium, limbah, wadah kaca, *merchandise*, video, edukasi

ABSTRACT

The increases in the glass container production raises the glass waste produced. This will surely pollute the environment because a glass is the material that cannot be naturally recycled. Therefore, it is needed to take actions, one of them is by creating terrarium from it. Terrarium is the way to grow ornamental plants in any glass container to look like a garden enclosed in its own little world. It is made to give the plants and the flowers such controlled atmosphere or climate and constant humidity. This final project entitled "Designing the Instructional Video of the Terrarium Creation and the Unused Glass Container Waste" aims at making people easily get the information on what terrarium is and how to make it, as a learning medium for introducing terrarium. The designing method employed is based on the theories of making a video as a visual communication medium. The theories were taken from various sources, especially the introduction to terrarium books, the interview, and the observations. The software that were applied as the editor are Adobe Premiere Pro, Adobe Photoshop, Coreldraw, and Adone After Effect. Further, the promoting media that were used are youtube, brochures, posters, merchandises, VCDs, and X-banners.

Key words: terrarium, waste, glass container, merchandise, video, learning.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Perancangan	4
E. Manfaat Perancangan	5
F. Metode Perancangan	5
G. Tahap Perancangan	6
H. Sistematika Perancangan	7
BAB II	
IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA	
A. Tinjauan Literatur tentang Terarium	8
1. Pengertian	8
2. Macam-macam Terarium	9
3. Memilih Tanaman yang sesuai	14
4. Alat Pembuatan Terarium	30
5. Bahan Pembuatan Terarium	33
6. Proses Pembuatan Terarium	36
7. Perawatan Terarium	38

B. Tinjauan Literatur tentang Video	40
1. Pengertian Video	40
2. Tahapan Pembuatan Video	41
3. Komunikasi Instruksional	44
4. Fungsi dan Manfaat Komunikasi Instruksional	46
5. Multimedia Instruksional	46
6. Referensi Video Instruksional	47
7. D.I.Yogyakarta	48
8. Data Klien	50
9. Analisis Data	50
10. Kesimpulan Analisis	52

BAB III

KONSEP PERANCANGAN

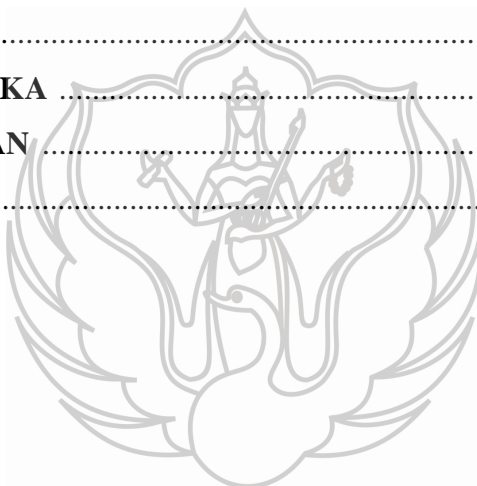
A. Konsep Komunikasi	53
1. Tujuan Komunikasi	53
2. Strategi Komunikasi	53
B. Konsep Media	53
1. Tujuan Media	53
2. Strategi Media	54
C. Konsep Kreatif	57
1. Tujuan Kreatif	57
2. Strategi Kreatif	57
D. Program Kreatif	59
1. Pra-Produksi	59
2. Produksi	70
3. Pasca Produksi	73

BAB IV

VISUALISASI

A. Penjaringan Ide	77
1. Data Visual Video Instruksional	77
2. Data Visual Logo	77
3. Data Visual Bumper	78

4. Data Visual Teaser	78
5. Data Visual Katalog	79
6. Data Visual Pin	79
7. Data Visual Cover VCD	80
8. Data Visual VCD Box	80
B. Proses Perancangan	81
1. Perancangan Identitas	81
2. Proses Perancangan Video	83
3. Perancangan Media Pendukung	98
 BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR TAUTAN	104
LAMPIRAN 1	106



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Terarium terbuka milik Taman Kecil	10
Gambar 2.2 Terarium tertutup milik Taman Kecil	11
Gambar 2.3 Terarium hewan milik Taman Kecil	12
Gambar 2.4 Terarium kering milik Taman Kecil.....	13
Gambar 2.5 Terarium basah milik Taman Kecil	14
Gambar 2.6 Tanaman sukulent	15
Gambar 2.7 Tanaman kaktus	16
Gambar 2.8 Tanaman bintang bumi.....	17
Gambar 2.9 Tanaman jade	17
Gambar 2.10 Tanaman kalanchoe	18
Gambar 2.11 Tanaman aloe	19
Gambar 2.12 Tanaman seedling gasteria	19
Gambar 2.13 Tanaman sedum	20
Gambar 2.14 Tanaman daun ajaib / tanaman udara	20
Gambar 2.15 Tanaman Adiantum.....	21
Gambar 2.16 Tanaman sansevieria	21
Gambar 2.17 Tanaman calathea	22
Gambar 2.18 Tanaman dracaena	23
Gambar 2.19 Tanaman fittonia	24
Gambar 2.20 Tanaman gesneriaceae	24
Gambar 2.21 Tanaman pakis	25
Gambar 2.22 Tanaman paperomia	26
Gambar 2.23 Tanaman scindapsud	26
Gambar 2.24 Tanaman syngonium	27
Gambar 2.25 Tanaman hypoestes	28
Gambar 2.26 Tanaman lumut	28
Gambar 2.27 Berbagai tanaman jenis pilea	29
Gambar 2.28 Tanaman begonia	30
Gambar 2.29 Sekop	31

Gambar 2.30 Wadah Kaca dan botol kaca	32
Gambar 2.31 Lampu TL	33
Gambar 2.32 Serbuk kayu	34
Gambar 2.33 Pasir zeolit	35
Gambar 2.34 Aksesoris tambahan	36
Gambar 2.35 Acara Design oleh Net.TV	47
Gambar 2.36 Acara Design oleh Net.TV	47
Gambar 2.37 Acara Dapur Jo, Rasamasa	48
Gambar 2.38 Acara Dapur Jo, Rasamasa	48
Gambar 4.1 Screenshot video dari acara Design Net.TV	77
Gambar 4.2 Logo dari Make Up Hair Style Mikel Rumsey	77
Gambar 4.3 Screenshot Scene 1 Karya Tugas Akhir Yeni Indah Lestasi	78
Gambar 4.4 Screenshot video dari akun Instagram Thomas Dian	78
Gambar 4.5 Brosur	79
Gambar 4.6 Pin resin pada akun Instagram xdoodleganger	79
Gambar 4.7 VCD	80
Gambar 4.8 Cover Box VCD	80
Gambar 4.9 Sketsa penjaringan ide logo	81
Gambar 4.10 Hasil visualisasi logo	81
Gambar 4.11 Font Optificio Neue	82
Gambar 4.12 Font Optificio Serif	82
Gambar 4.13 Font Optificio	82
Gambar 4.14 Warna yang dipilih sebagai color identity untuk visualisasi	82
Gambar 4.15 Screenshot Video Instruksional Pembuatan Terarium	95
Gambar 4.16 Penyebaran media melalui akun Youtube	96
Gambar 4.17 Perancangan bumper video	96
Gambar 4.18 Screenshot Teaser Video Instruksional Pembuatan Terarium	97
Gambar 4.19 Sketsa penjaringan ide desain brosur.....	97
Gambar 4.20 Brosur Pendukung Video Instruksional Pembuatan Terarium	98
Gambar 4.21 Sketsa penjaringan ide desain pin	98
Gambar 4.22 Merchandise berupa pin	99
Gambar 4.23 Sketsa penjaringan ide desain VCD	99

Gambar 4.24 Cover DVD Penyimpan Video Instruksional	100
Gambar 4.25 Sketsa penjaringan ide desain poster	100
Gambar 4.26 Poster media pendukung	101
Gambar 4.27 Banner media pendukung	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi terarium	40
Tabel 3.1 Tabel naskah	70
Tabel 3.2 Tabel perangkat keras	71
Tabel 3.3 Tabel perangkat lunak	71
Tabel 3.4 Tabel jadwal produksi	71
Tabel 3.5 Tabel biaya produksi video	75
Tabel 3.6 Tabel biaya logistik	75
Tabel 3.7 Tabel biaya produksi media pendukung	76
Tabel 4.1 Tabel storyboard	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sampah merupakan salah satu hal yang mempengaruhi dampak terhadap lingkungan perkotaan. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat menyebabkan karakteristik, jumlah, volume sampah semakin beragam dan meningkat.

Kota Yogyakarta memiliki jumlah penduduk sekitar 388.088 jiwa Menurut badan lingkungan hidup Yogyakarta pada tahun 2015 Kota Yogyakarta dapat menghasilkan sampah 210 hingga 220 ton dalam sehari.

Berdasarkan jenisnya sampah dibagi menjadi dua diantaranya adalah:

1. Sampah organik: buangan sisa makanan misalnya daging, buah, sayuran dan sebagainya.
2. Sampah anorganik: sisa material sintetis seperti plastik, logam, kaca, keramik dan sebagainya.

Sampah telah menjadi sebuah ancaman bagi masyarakat, diantaranya sampah plastik, sampah botol kaca ataupun sampah wadah kaca dari 220 ton sampah yang dihasilkan setiap harinya. Di era modern ini fenomena penggunaan wadah kaca terhadap *packaging packaging* makanan mulai meningkat. Hal ini terjadi sebab penyesuaian terhadap produksi makanan instan. Selain itu *packaging* wadah kaca memiliki nilai eksklusif dengan berbagai bentuk yang variatif. Meningkatnya produksi wadah kaca akibatnya terjadi pula peningkatan terhadap limbah kaca yang dihasilkan. Selain pada *packaging* makanan, limbah wadah kaca yang lainnya dihasilkan oleh koleksi toples kaca yang bertambah pada hari raya Idul Fitri atau perayaan hari raya lainnya. Akibatnya toples kaca yang lainnya tidak digunakan dan dibiarkan menumpuk di almari koleksi.

Masyarakat di kota besar seperti Yogyakarta, banyak diantara mereka yang tidak peduli terhadap limbah kaca yang dihasilkan. Ada yang setelah digunakan kemudian menyerahkan ke pemulung, menyerahkan kepada bank

sampah milik RW setempat atau yang lebih parah membuang karena tidak mengetahui akan digunakan untuk apa. Hal ini tentu saja akan mencemari lingkungan mengingat kaca merupakan material yang tidak dapat didaur ulang secara alami oleh alam. Oleh karena itu harus dilakukan suatu tindakan untuk mengurangi limbah wadah kaca, salah satunya dengan memanfaatkan limbah wadah kaca yang ada sebagai salah satu elemen dekorasi untuk memindahkan ruangan yakni dengan cara membuat terarium.

Terarium merupakan cara menanam tanaman hias di dalam wadah kaca tembus pandang dan ditata sehingga nampak seperti taman. Pada tahun 1892 terarium ditemukan secara tidak sengaja oleh Dr. Nathaniel Ward dengan meletakkan segumpal tanah untuk kepompong ngengat raksasa dari kepompongnya yang diletakkan pada toples kaca dengan tutup dari logam yang kemudian setelah keluarnya kepompong menjadi kupu-kupu ditemukannya tumbuhan hijau yang tumbuh pada tanah itu. Toples itu menjadi terarium pertama. Sekitar tahun 1945, kalangan bangsawan di Indonesia terutama yang dekat dengan lingkungan perumahan petinggi Belanda, telah mengenal terarium dengan nama *bottle garden*. Botol-botol minuman keras yang bentuknya unik dan berukuran besar sempat menjadi model terarium dan banyak koleksi. Tanaman dalam *bottle garden* tumbuh subur dengan perawatan yang sangat sedikit dan dapat bertahan sampai puluhan tahun. (Anie Kristiani, 2008:3)

Berdasarkan wadahnya, terarium terbagi menjadi tiga jenis, yang pertama terarium terbuka (*open air terrarium*), yang mana terarium jenis ini ditempatkan pada wadah yang tidak memiliki tutup atau juga wadah yang tidak memiliki sisi. Yang kedua adalah terarium terbuka (*self-contained terrarium*), jenis terarium ini ditempatkan pada wadah benar-benar tertutup. Membuat terarium dengan wadah tertutup akan jauh lebih menantang karena selain kita harus mengasah kemampuan tangan dalam membuatnya, terarium jenis ini juga menantang perawatannya. Yang ketiga adalah terarium hewan (*an animal terrarium*), terarium jenis ini merupakan terarium yang digunakan untuk meletakkan jenis hewan kecil seperti kadal, cicak, kura-kura, ikan,

maupun ular. Beberapa terarium hewan diantaranya, *paludarium*, *aquarium*, *insectarium*, dan *formicarium*. Sedangkan berdasarkan isinya terarium terbagi menjadi dua yaitu terarium kering dan terarium basah. Terarium kering atau biasa dikenal dengan *dry terrarium* merupakan terarium yang di dalamnya ditanami tanaman yang dapat hidup lama tanpa menggunakan banyak air serta dapat bertahan hidup di tanah atau lingkungan yang kering. Yang kedua adalah terarium basah yang biasa disebut *wet terrarium*. Terarium tersebut kebalikan dari terarium sebelumnya. *Wet terrarium* harus menggunakan tanaman yang harus tumbuh di lingkungan yang lembab atau mengandung banyak air. (Hani Mulya Sasmita dan Mekar Meina, 2012:7-8)

Tujuan pembuatan terarium untuk memberikan kesempatan bagi tanaman dan bunga agar dapat hidup di dalam suatu atmosfer atau iklim yang terkontrol dan kelembaban yang konstan. Air yang diperlukan untuk tumbuhan agar tetap hidup dan menarik akan disediakan oleh uap lembab yang mengalami siklus ulang. Uap air akan menjadi dingin dan melepaskan uap lembabnya. Kemudian uap lembab menetes ke tanaman sampai ke tanah sehingga terarium mempunyai sarana penyiraman sendiri. Dapat dikatakan bahwa terarium merupakan biosfer buatan yang paling alami karena fungsi biologis yang terjadi dalam terarium pun mirip dengan yang terjadi di alam. Sehingga terarium dapat juga dijadikan laboratorium biologi mini.

Keuntungan terarium sendiri tidak terpengaruh oleh iklim. Tanaman yang ditanam menggunakan terarium tidak terlalu menuntut banyak perhatian, dalam hal ini terarium dapat menyirami dirinya sendiri. Tidak terlalu banyak memerlukan sinar matahari. Kemungkinan diserang oleh serangga atau hama juga sangat kecil. Terarium cocok diterapkan pada perkotaan karena tidak terlalu membutuhkan lahan yang luas.

Di Yogyakarta, desainer interior yang bernama Endra menjadi salah satu pengusaha yang menjual terarium. Pada awalnya ia ingin membeli terarium di Jakarta, namun terarium tersebut tidak dapat dikirim ke Yogyakarta. Hingga pada akhirnya ia mencoba membuat terarium sendiri dengan menggunakan wadah kaca bekas yang ada di rumahnya. Usaha Endra

rupanya membuahkan hasil. Beberapa temannya tertarik dengan terarium yang ia buat. Pada tahun 2015 Endra resmi membuka bisnis terarium yang diberikan nama Taman Kecil. Selain menjual terarium ia juga sering diundang untuk mengisi workshop disebuah *event* untuk berbagi tentang bagaimana cara membuat terarium. Peserta *workshop* biasanya dari kalangan mahasiswa yang menyukai tanaman hias.

Untuk mengoptimalkan komunikasi maupun edukasi dalam kegiatan workshop tersebut maka diperlukan penunjang media komunikasi dalam bentuk video agar lebih efisien (retrieval). Video yang akan dibuat berupa video instruksional yang mana didalamnya akan menjelaskan bagaimana cara membuat dan perawatan terarium. Video tersebut akan dikomunikasikan melalui komunikasi instruksional. Komunikasi instruksional adalah komunikasi dalam bidang instruksional. *Webster's third International Dictionary of the English Language* mencantumkan kata *instructional* (dari kata *instruc*) dengan arti memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang video instruksional tentang olah kreasi terarium dan limbah wadah kaca bekas sebagai penunjang kegiatan sosialisasi pembuatan terarium oleh Taman Kecil?

C. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai media edukasi pengenalan terarium untuk masyarakat.
2. Memudahkan masyarakat luas mendapatkan informasi tentang apa dan bagaimana terarium.

D. Batasan Lingkup Perancangan

Perancangan ini menitik beratkan pada:

1. Perancangan ini hanya akan membahas pengetahuan terarium dan beberapa jenis terarium.
2. Perancangan ini hanya akan membahas cara membuat terarium dan perawatan terarium
3. Output dari perancangan ini adalah video instruksional yang di dalamnya menjelaskan tentang terarium, pembuatan serta perawatannya.

E. Manfaat Perancangan

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

- a. Perancangan diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa tentang pengetahuan seputar video instruksional
- b. Memberi inspirasi pada mahasiswa agar mampu mengembangkan dan berinovasi dari video yang telah dirancang.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberi informasi kepada masyarakat terutama masyarakat kota Yogyakarta agar memanfaatkan wadah kaca untuk digunakan kembali dan secara tidak langsung dengan penggunaan kembali wadah kaca bekas, masyarakat ikut menjaga lingkungan tanpa membuang sampah.

3. Manfaat bagi institusi

- a. Sebagai sumber referensi ilmu baru tentang kampanye sosial yang kreatif dan efektif
- b. Sebagai pelopor untuk perancangan-perancangan lain agar penelitian ini terus mengalami penyempurnaan.

F. Metode Perancangan

1. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung tatap muka maupun melalui telepon kepada aktivis yang bergerak pada bidang

pemanfaatan wadah kaca menjadi terarium yang mana kemudian hasil wawancara tersebut dicatat dan direkam agar dapat di jadikan sebagai data primer.

2) Observasi

Observasi langsung ke lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Sehingga ini mampu membantu menambah informasi tentang bagaimana memanfaatkan wadah kaca bekas menjadi terarium.

b. Data Sekunder

1) Studi Literatur

Untuk metode pengumpulan data sekunder maka teknik pengumpulan data dengan cara tinjauan literatur berupa buku yang membahas terarium, artikel, majalah, internet, juga media cetak lainnya.

G. Tahap Perancangan

1. Pencarian dan persiapan materi
2. Penjaringan ide dan studi visual
3. Digitalisasi konten dan penulisan konten naratif
4. *Final layout design* dan produksi
5. *Finishing*

H. Skematika Perancangan

